

BAB III

METODE PENELITIAN

Segala aktivitas penelitian yang menempatkan agama beserta para penganutnya dan berbagai aspek yang berkaitan dengannya sebagai objek kajian memerlukan pendekatan yang tepat agar hasilnya terarah dan rasional. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang sesuai dengan objek yang diteliti. Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan, yaitu menyelesaikan permasalahan yang dikaji. Peran metode dalam penelitian sangatlah penting, karena keberhasilan serta kualitas suatu penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam memilih metode yang digunakan (Suharsimi Arikunto, 1990).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial-keagamaan yang terjadi di desa Hutabaru Siundol kabupaten Padang Lawas khususnya tradisi *Mangaji Muqaddam*. Penelitian ini tidak hanya berusaha menggambarkan aktivitas mengaji al- Qur'an secara deskriptif tetapi juga menganalisis makna, proses dan internalisasi yang terkandung didalamnya.

1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam fenomena yang sedang dikaji melalui pengamatan langsung serta wawancara di lapangan (Arikunto, 1996; Pakpahan et al., 2021). Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2013), pendekatan kualitatif fenomenologi dianggap tepat karena fokus utamanya adalah menangkap pengalaman hidup, pemahaman, serta interpretasi mendalam dari masyarakat, ulama, *malim*, dan tokoh masyarakat sebagai subjek yang terlibat langsung dalam tradisi tersebut.

Sifat penyajian data dalam penelitian ini berupa deskriptif-naratif dengan merujuk pada strategi studi kasus eksploratif (*exploratory case study*). Fokus penelitian diarahkan untuk menggali secara mendalam praktik

tradisi *Mangaji Muqaddam* di kubur di Desa Hutabaru Siundol, Kabupaten Padang Lawas. Secara khusus, eksplorasi ini bertujuan untuk: mengidentifikasi keunikan dan kearifan lokal (*local wisdom*), serta menganalisis pergeseran dinamika pelaksanaan tradisi dari sekadar ritual keagamaan menjadi penanda status sosial ekonomi yang melahirkan stratifikasi sosial di tengah masyarakat.

1.2 Lokasi Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan. Oleh karena itu, penentuan lokasi, objek, dan subjek penelitian menjadi langkah krusial untuk memperoleh data yang akurat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutabaru Siundol, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa desa ini memiliki tradisi khas berupa tradisi *Mangaji Muqaddam*, sebuah praktik keagamaan yang tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan spiritual keagamaan masyarakat setempat, tetapi juga berdampak pada terbentuknya stratifikasi sosial.

1.3 Data dan Sumber Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: 1) sejarah awal dilaksanakannya Tradisi *Mangaji muqaddam* pasca Kematian di Desa Hutabaru Siundol Padang Lawas. 2) Bentuk praktek dan prosesi pelaksanaan tradisi *Mangaji muqaddam* pasca kematian di desa Hutabaru Siundol. 3) menggali secara mendalam penyebab terjadinya pergeseran makna dari ritual ke status sosial dalam tradisi *Mangaji muqaddam* di Desa Hutabaru Siundol Padang Lawas dan 4) menganalisa bentuk pergeseran makna *Mangaji muqaddam* di Desa Hutabaru Siundol Padang Lawas.

Berdasarkan data di atas maka sumber data penelitian ini adalah informan yang terlibat dalam proses *Mangaji muqaddam dikubur*. Adapun pihak-pihak yang ditetapkan sebagai informan primer mencakup elemen-elemen krusial dalam struktur masyarakat Desa Hutabaru Siundol. Pertama, *malim* (ulama dan ustaz) yang berperan sebagai pemimpin ritual serta pemegang otoritas pemahaman keagamaan. Kedua, kelompok *siluluton* atau *ahlulbait*, yaitu keluarga yang ditinggalkan (pihak yang berduka) sekaligus penyelenggara tradisi. Ketiga, *Dalihan Natolu* sebagai pemangku dan tokoh adat yang memahami tatanan, norma, serta struktur kebudayaan lokal. Keempat, Kepala Desa Hutabaru Siundol yang memberikan gambaran mengenai kondisi sosial-kemasyarakatan serta kebijakan lokal. Kelima, masyarakat desa secara umum yang bertindak sebagai partisipan maupun pengamat yang merasakan dampak langsung dari dinamika tradisi tersebut. Sementara itu, untuk melengkapi data lapangan, sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen relevan, seperti arsip desa, catatan sejarah lokal, serta literatur pendukung yang berkaitan erat dengan pelaksanaan tradisi *Mangaji Muqaddam*.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan secara terstruktur dan mengikuti standar tertentu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Moh. Nazir, 1988). Dalam penelitian ilmiah, metode pengumpulan data selalu berkaitan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Oleh sebab itu, untuk mempermudah pelaksanaannya, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.4.1 Observasi

Kajian dalam penelitian ini menggunakan Observasi partisipatif. Observasi merupakan proses pengamatan yang melibatkan penggunaan indera, khususnya penglihatan, tanpa melibatkan pertanyaan langsung. Dalam hal ini observasi partisipatif peneliti ikut terlibat secara langsung

dalam kegiatan Subjek yang diamati (Abdussamad. 2021:60) Teknik ini digunakan penulis dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap bagaimana Status Sosial dalam Tradisi Islam: *Mangaji muqaddam* Pasca Kematian di Desa Hutabaru Siundol Padang Lawas. Observasi ini berfokus pada tiga aspek utama: Lokasi kegiatan berlangsung, Individu yang terlibat dan aktivitas yang dilaksanakan.

Pada tahap observasi, penulis membagi proses penelitian kedalam tiga bagian utama. Pertama tahap pra -peneitian yang difokuskan pada penjajakan awal lapangan, pengenalan kontes penelitian serta pengumpulan informasi pendahuluan yang relevan. Kedua. tahap pelaksanaan penelitian, yaitu observasi secara langsung terhadap objek kajian *Mangaji Muqaddam* secara langsung guna memperoleh data empris yang komprehensif. Ketiga tahap klarifikasi data yang dilakukan untuk meninjau kembali. Sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada tahapan observasi ini didapatkan data bahwa pelaksanaan *Mangaji Muqaddam* dapat dilaksanakan apabila ada aspek pertama adanya malim atau orang yang dianggap mampu membaca Kitab *Muqaddam*. Kedua adanya keluarga atau masyarakat yang bertindak sebagai siluluton (Siluluton (ahlul bait)) atau penyelenggara. ketiga adanya tokoh agama dan tokoh masyarakat yang memberikan arahan. dan keempat adanya pemberian makanan, uang atau bentuk penghormatan tertentu kepada pihak yang terlibat.

1.4.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur mengacu pada proses dimana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan secara sistematis sebelum pengumpulan data dilakukan, kemudian memberikan pertanyaan diluar naskah yang sudah disiapkan. Penggunaan wawancara semi tersruktur ini untuk mencari data yang lebih mendalam apabila terdapat jawaban yang mendukung penelitian.

Terkait dengan wawancara , penulis mengklasifikasikan informan ke dalam beberapa kategori utama yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, seperti Malim, Alim Ulama, Tokoh Masyarakat, *Siluluton (ahlul bait)* , serta masyarakat Desa Hutabaru Siundol. Yang di uraikan dalam Tabel berikut :

Tabel 3. 1 Daftar Informan dan Biografi Singkat Narasumber

No	Nama Informan	Umur	Biografi singkat
1	Sangkot Parlaungan Daulay	57 Tahun	Tokoh Malim/ Ustadz berusia 57 Tahun aktif sebagai Malim sebutan bagi Ustadz dan juga penceramah di Padang Lawas dan daerah sekitar yang berkegiatan sehari-hari sebagai seorang guru pesantren
2	Aminuddin Hasibuan	55 Tahun	Salah satu Tokoh Malim dan ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang lahir 17 Juli 1971 disamping sebagai pelaksana mangaji muqaddam beliau merupakan generasi pembaca/pengganti setelah ayahnya
3	Ginagan Harahap	73 Tahun	Tokoh Tertua Malim/Ustadz yang berusia 73 tahun, beliau merupakan pelaksana mangaji muqaddam yang langsung belajar kepada Tuan Syekh Ahmad Daud Siregar karena beliau juga pernah menjadi santri di Nabundong jadi Sejarah dan pelaksanaan tradisi ini banyak diambil dari beliau
4	Damri Hasibuan	40 Tahun	Seorang Tokoh Adat dan Alim Ulama yang berusia 40 tahun , sorang tokoh adat yang mendukung penuh kegiatan

			mangaji muqaddam dan keagamaan lainnya karena menurut beliau segala sesuatu yang dikerjakan dahulu pasti ada landasan dan dasar pengerjaannya termasuk mangaji muqaddam yang termasuk kedalam kepatuhan adat istiadat setempat.
5	Syarifuddin Daulay	47 Tahun	Seorang laki-laki berumur 47 tahun menjadi Tokoh Masyarakat Dalihan Natolu yang aktif dan mendukung dan mengembangkan kegiatan adat dan agama serta berusaha menyelaraskan serta mengamalkan prinsip tano adat digomgom ibadat di Padang Lawas
6	Adil Makmur Pasaribu	38 Tahun	Tokoh Malim/ustadz pembaca mangaji muqaddam berusia 38 tahun
7	Sangkulan Hasibuan	63 Tahun	Salah satu Masyarakat yang tidak Melaksanakan kegiatan tradisi mangaji muqaddam akibat tidak mampu atau tidak mempunyai uang dikala itu
8	Siti Nondang	60 Tahun	Seorang perempuan berusia 60 tahun masyarakat Padang Lawas yang melaksanakan mangaji muqaddam sesuai arahan dari Malim dan Tokoh Adat dalihan natolu
9	Sangkulan Hasibuan	63 Tahun	Masyarakat yang tidak Melaksanakan
10	Sangap Daulay	47 Tahun	Seorang laki-laki yang berusia 47 tahun menjadi salah satu masyarakat yang Menolak dan anti Tradisi mangaji muqadadam beliau merupakan alumni

			dari salah satu pesantren di Jawa Barat dan pernah berkuliah di Al Azhar Mesir
11	Irpan Syukri Daulay	42 Tahun	Kepala Desa Hutabaru Siundol yang merupakan pelindung dan Pembina secara administrasi berbagai kegiatan dan tradisi di wilayah tersebut.

Serta untuk menghindari kesalahan dan mendukung kelancaran dalam wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti perekam suara atau video pada perangkat telepon seluler yang bertujuan untuk memastikan seluruh percakapan terdokumentasi dengan baik sehingga mempermudah proses transkripsi dan analisis data.

1.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan serta analisis berbagai bahan yang relevan. Dokumentasi mencakup data atau variabel yang berbentuk catatan, buku, maupun transkrip yang berkaitan dengan objek penelitian (Neong Muhadjir, 2000). Dalam pelaksanaannya, penulis memanfaatkan dokumentasi dan pernyataan lisan dari tokoh adat yang disebut Dalihan Natolu jika tidak melaksanakan *Mangaji Muqaddam* dapat mengalami keterasingan dari adat menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi memiliki fungsi sebagai penanda keanggotaan dan kepatuhan terhadap komunitas adat. Maka dokumentasi ini diperlukan untuk menelusuri sekaligus mengonfirmasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

1.4.4 Teknik Analisis Data

Setelah data yang berkaitan dengan penelitian berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Hal ini sejalan dengan pendapat Neong Muhadjir yang menyatakan bahwa data yang beragam perlu diolah agar menjadi lebih ringkas dan terstruktur. Proses

pengolahan tersebut meliputi penulisan hasil observasi dan wawancara, pengelompokan data, pemeriksaan kembali, hingga penyajian hasil penelitian. Terkait dengan penelitian ini data dimaknai dengan mengusahakan pengumpulan data selengkap mungkin, setelah itu data tersebut dipilah-pilah ke dalam konsep, kategori, dan tema sesuai dengan tujuan penelitian yakni :

- 1) sejarah awal dan Bentuk praktek dan prosesi pelaksanaan dilaksanakannya Tradisi *Mangaji muqaddam* di Desa Hutabaru Siundol Padang Lawas.
- 2) Menggali secara mendalam penyebab terjadinya pergesaran makna dari ritual ke status sosial ekonomi dalam tradisi *Mangaji muqaddam* di Desa Hutabaru Siundol Padang Lawas dan
- 3) menganalisa bentuk pergesaran makna *Mangaji muqaddam* di Desa Hutabaru Siundol Padang Lawas.

Sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), dan verifikasi data. Reduksi data merupakan proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi terhadap data mentah yang telah diperoleh. Setelah dilakukan reduksi data, dilakukan display data. Display data diartikan dengan pengorganisasian data kedalam bentuk bentuk tertentu sehingga terlihat bentuknya secara utuh. Bentuk bentuk tersebut bisa dalam bentuk sketsa, sinopsis, matriks, pola praktik berdasarkan kelas sosial dan bentuk lainnya yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Dalam proses pengolahan dan analisis data, dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sejak tahap awal pengumpulan data, penulis telah mulai mengamati pelaksanaan tradisi *Mangaji muqaddam* tersebut, sehingga secara bertahap dapat diperoleh kesimpulan yang awalnya belum jelas menjadi lebih jelas dan terarah.

1.4.5 Reduksi Data (Data Reduction)

Data hasil wawancara dan observasi akan dibuatkan pemusatan dan penyederhanaan data serta diklasifikasikan secara sistematis berdasarkan pokok pertanyaan penelitian. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat menjawab tujuan dan fokus penelitian secara jelas dan terarah. Hasil pengolahan data ini akan diorganisir sesuai dengan tema-tema yang relevan agar mempermudah analisis dan interpretasi lebih lanjut.

1.4.6 Penyajian data (*Data Display*)

Proses penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasikan dan menyusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan, atau matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar kategori. Dalam konteks penelitian ini penyajian data dapat berupa deskripsi runtut mengenai proses mangaji muqaddam, penyebab pergeseran makna, dan bentuk pergeseran pemkanaan mangaji muqaddam di padang Lawas.

1.4.7 Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Setelah selesai data disusun dalam bentuk narasi, tahapan berikutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data. Pada fase ini, data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan *Living Qur'an*. Dengan menggunakan metode ini, penelitian akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan utama dalam penelitian. Tahap menyimpulkan hasil penelitian ini disebut juga dengan tahap verifikasi data dalam penarikan kesimpulan ini digunakan pendekatan yang bersifat siklik (interaktif) artinya analisis berlangsung terus-menerus selama proses penelitian.